

BAB 6: PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan TB pada kontak serumah penderita TB di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2026 diperoleh kesimpulan di antaranya:

1. Separuh (50%) kontak serumah memiliki penderita TB di Puskesmas Lubuk Alung memiliki tindakan pencegahan TB yang kurang baik.
2. Separuh (50%) kontak serumah penderita TB di Puskesmas Lubuk Alung memiliki *perceived vulnerability* negatif.
3. Kurang dari separuh (43,9%) kontak serumah penderita TB di Puskesmas Lubuk Alung memiliki *perceived severity* negatif.
4. Kurang dari separuh (42,7%) kontak serumah penderita TB di Puskesmas Lubuk Alung memiliki *self-efficacy* negatif.
5. Kurang dari separuh (45,1%) kontak serumah penderita TB di Puskesmas Lubuk Alung memiliki *response efficacy* negatif.
6. Kurang dari separuh (40,2%) kontak serumah penderita TB di Puskesmas Lubuk Alung memiliki tingkat pendidikan rendah (<SLTA/sederajat).
7. Mayoritas (76,8%) kontak serumah penderita TB di Puskesmas Lubuk Alung memiliki tingkat pendapatan rendah (<UMP).
8. Hampir separuh (47,6%) kontak serumah penderita TB di Puskesmas Lubuk Alung kurang memperoleh dukungan dari petugas kesehatan.
9. Kurang dari separuh (15,9%) kontak serumah penderita TB di Puskesmas Lubuk Alung memiliki akses layanan kesehatan yang buruk.

10. Terdapat hubungan yang signifikan antara *perceived vulnerability* dengan tindakan pencegahan TB pada kontak serumah penderita TB di Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2026 ($p\text{-value}=0,001$).
11. Terdapat hubungan yang signifikan antara *perceived severity* dengan tindakan pencegahan TB pada kontak serumah penderita TB di Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2026 ($p\text{-value}<0,001$).
12. Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan tindakan pencegahan TB pada kontak serumah penderita TB di Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2026 ($p\text{-value}=0,014$).
13. Terdapat hubungan yang signifikan antara *response efficacy* dengan tindakan pencegahan TB pada kontak serumah penderita TB di Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2026 ($p\text{-value}=0,001$).
14. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tindakan pencegahan TB pada kontak serumah penderita TB di Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2026 ($p\text{-value}=0,013$).
15. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan tindakan pencegahan TB pada kontak serumah penderita TB di Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2026 ($p\text{-value}=0,191$).
16. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan tindakan pencegahan TB pada kontak serumah penderita TB di Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2026 ($p\text{-value}=0,004$).
17. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara akses layanan kesehatan dengan tindakan pencegahan TB pada kontak serumah penderita TB di Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2026 ($p\text{-value}=0,762$).

18. *Perceived vulnerability* merupakan faktor paling dominan yang berhubungan tindakan pencegahan TB pada kontak serumah di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2026 ($p\text{-value}=0,015$; $POR= 5,32$).

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Lubuk Alung, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

6.2.1 Bagi Puskesmas Lubuk Alung

1. Meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dan edukasi berbasis resiko tentang penularan TB pada kontak serumah dengan penekanan bahwa kontak serumah memiliki resiko lebih tinggi untuk tertular karena interaksi yang intens meskipun belum menunjukkan gejala.
2. Memperkuat peran petugas kesehatan, kader TB serta keluarga dalam memberikan konseling secara individual, pendampingan, dan motivasi untuk membangun persepsi kontak serumah tentang resiko dan bahaya TB serta manfaat dari tindakan pencegahan yang dilakukan
3. Memberikan demonstrasi langsung terkait tindakan pencegahan yang dilakukan kepada kontak serumah.
4. Mengembangkan media edukasi seperti leaflet, poster, video edukasi, dan media sosial mengenai bahaya TB serta efektivitas tindakan pencegahannya.
5. Melakukan pemantauan dan evaluasi rutin secara berulang melalui pengingat baik secara langsung maupun dari media sosial serta umpan balik pada keluarga penderita TB.

6.2.2 Bagi Kontak Serumah

1. Meningkatkan kesadaran bahwa tinggal serumah dengan penderita TB merupakan faktor risiko tinggi terjadinya penularan TB.
2. Menerapkan tindakan pencegahan TB secara konsisten, seperti menggunakan masker saat berinteraksi dengan penderita TB, menjaga ventilasi rumah, menerapkan etika batuk, dan menjaga kebersihan lingkungan.
3. Memanfaatkan layanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan TB secara dini apabila mengalami gejala yang mengarah pada TB.
4. Berkonsultasi kepada tenaga kesehatan terkait upaya penanggulangan yang perlu dilakukan untuk kebaikan penderita TB dan orang yang berkontak.
5. Selalu mengingatkan kepada anggota keluarga yang menderita TB agar menjalani pengobatan secara teratur sampai tuntas sehingga risiko penularan dapat diminimalkan.

6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan variabel lainnya terkait tindakan pencegahan TB pada kontak serumah seperti kondisi lingkungan rumah, akses informasi dan stigma.
2. Memperluas lokasi penelitian dan jumlah sampel sehingga hasil penelitian dapat memiliki daya generalisasi yang lebih baik pada populasi yang lebih luas.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk mengembangkan penelitian lainnya.